BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk layanan pendidikan yang diselenggarakan untuk mendukung serta mengoptimalkan proses perkembangan anak pada masa awal kehidupannya secara menyeluruh (Diputera et al., 2023). Selain itu, PAUD juga menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi penerus sejak usia dini (Simarmata & Virganta, 2024). Pada tahap ini, PAUD memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk karakter, kemandirian, serta mengembangkan potensi anak yang akan memengaruhi keberhasilan mereka pada jenjang pendidikan selanjutnya (Supriyah dalam Anggraini, 2025).

Dengan demikian, peningkatan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan melalui penyediaan fasilitas dan infrastruktur yang memadai, berkualitas, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak, sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran (Eza, 2023). Dukungan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan menyenangkan diharapkan mampu mendorong proses pembelajaran berlangsung secara efektif, sehingga tujuan pendidikan anak usia dini dapat tercapai secara optimal.

Dalam rangka menunjang keberhasilan proses pembelajaran, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor yang sangat penting karena berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman sekaligus meningkatkan efektivitas pembelajaran pada anak usia dini. Salah satu komponen

penting dalam hal ini adalah ruang kelas, karena ruang kelas menjadi lokasi utama berlangsungnya kegiatan belajar dan bermain bagi anak..

Pentingnya ketersediaan sarana dan prasarana juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 45 Ayat 1 yang menjelaskan bahwa setiap satuan pendidikan, baik yang bersifat formal maupun nonformal, berkewajiban menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan serta mampu menunjang perkembangan potensi peserta didik, baik dari aspek fisik, kognitif, sosial emosional, maupun aspek lainnya. Dalam konteks ini, sarana pendidikan meliputi berbagai alat dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti ruang kelas, meja, kursi, serta berbagai media pembelajaran lainnya. Adapun prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendukung yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti halaman sekolah, kebun, dan taman. Dengan demikian, keberadaan sarana dan prasarana menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kualitas suatu lembaga pendidikan (Perangin-angin & Pratiwi, 2022).

Pemenuhan sarana dan prasarana pada lembaga PAUD merupakan salah satu faktor krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif. Ketersediaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan standar berfungsi sebagai penunjang utama dalam pelaksanaan aktivitas pembelajaran serta interaksi anak di lingkungan PAUD (Wulandari & SalsBapakla, 2023).

Selain itu, lingkungan kelas PAUD yang dirancang dengan memperhatikan pembagian zona aktivitas, kemudahan akses terhadap bahan atau media edukatif, serta penggunaan furnitur yang disesuaikan dengan ukuran tubuh anak, dapat

mendorong anak untuk lebih aktif dalam bereksplorasi dan belajar (Saripah, 2025). Penataan ruang kelas yang mengedepankan aspek keamanan dan kenyamanan juga berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran sekaligus mengoptimalkan stimulasi perkembangan anak (Khoirun Nisa & Ismaiyah, 2025). Namun demikian, pemenuhan standar sarana dan prasarana tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas semata, melainkan juga oleh bagaimana fasilitas tersebut dikelola secara efektif oleh pihak sekolah.

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah perlu dikelola secara optimal melalui penerapan manajemen yang efektif agar mampu mendukung proses pembelajaran secara maksimal. Manajemen sekolah merupakan suatu proses pengelolaan seluruh sumber daya pendidikan yang dilakukan secara terencana, terarah, dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam konteks ini, pengelolaan sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting di lingkungan satuan pendidikan, karena bertujuan untuk mengatur, merawat, serta memanfaatkan fasilitas yang tersedia agar dapat digunakan secara efisien dalam menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah (Nurhayati & Mufrodi, 2020).

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam sistem manajemen pendidikan karena memiliki peran dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. ApBapakla pengelolaannya tidak dilakukan secara optimal, hal tersebut dapat menimbulkan berbagai hambatan dalam proses pendidikan, bahkan berpotensi mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan pengelolaan sarana dan prasarana yang terencana, terarah, dan sistematis agar fasilitas yang tersedia dapat

dimanfaatkan secara efektif sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Rizandi et al., 2023). Dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini, penerapan manajemen sarana dan prasarana sangat berkaitan erat dengan pengelolaan ruang kelas, mengingat ruang kelas merupakan pusat utama berlangsungnya aktivitas belajar dan bermain anak.

Secara ideal, ruang kelas pada satuan PAUD seharusnya mampu mendukung kegiatan belajar anak secara optimal, baik dari segi kenyamanan, keamanan, maupun kelayakan ruang belajar. Berdasarkan standar sarana dan prasarana PAUD, luas minimal lahan yang dimiliki satuan PAUD adalah 300 m2 serta tersedia ruang kegiatan anak dengan rasio minimal 3 m2 per peserta didik. Standar tersebut bertujuan agar anak memiliki ruang gerak yang cukup melakukan berbagai aktivitas pembelajaran dan bermain secara aman dan nyaman,

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan ruang kelas di TK Istiqomah Medan belum sepenuhnya sesuai dengan standar ideal tersebut. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa permasalahan keterbatasan ruang kelas di lembaga PAUD tidak semata-mata berkaitan dengan ukuran atau luas ruangan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh bagaimana ruang tersebut dikelola dan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Ruang kelas yang secara fisik sudah memadai pun masih berpotensi menimbulkan kendala apBapakla tidak didukung oleh pengelolaan yang tepat. Oleh karena itu, peran manajemen sekolah menjadi sangat penting dalam mengoptimalkan penggunaan ruang kelas, khususnya pada kondisi sarana dan prasarana yang terbatas.

Namun demikian, penelitian sebelumnya umumnya dilakukan pada lembaga PAUD dengan kondisi pengelolaan sarana dan prasarana yang relatif

baik, dan belum secara spesifik membahas strategi manajemen sekolah dalam mengoptimalkan penggunaan ruang kelas pada kondisi keterbatasan fasilitas, terutama ketika satu ruang digunakan secara bersamaan oleh lebih dari satu kelas. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji analisis penggunaan ruang kelas melalui manajemen sekolah dalam situasi keterbatasan sarana dan prasarana.

Berdasarkan observasi awal di TK Istiqomah Medan, bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan dalam satu ruangan yang digunakan oleh dua kelas secara bersamaan. Ruangan tersebut merupakan tempat ibadah yang kemudian dimanfaatkan sebagai ruang pembelajaran karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Meskipun ruangan tergolong cukup luas, penggunaan satu ruang untuk dua kelas menyebabkan suasana belajar cenderung kurang kondusif karena aktivitas dari masing-masing kelas dapat saling mengganggu konsentrasi anak.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat agar ruang belajar yang terbatas tetap dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Fitria, Dias Putri Yuniar, dan Fajar Luqman Tri Ariyanto (2024) dalam Jurnal PG-PAUD Trunojoyo yang berjudul *"Analisis Manajemen Sarana Prasarana di Lembaga PAUD Anna Husada Bangkalan"*, yang menyatakan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan secara terencana dan sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengadaan, pengawasan, pemeliharaan, hingga pemindahan dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran anak.

Temuan tersebut menegaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana yang baik memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kualitas pembelajaran di lembaga PAUD.

Berdasarkan kondisi keterbatasan ruang kelas yang terjadi, dapat dipahami bahwa pengelolaan dan pemanfaatan ruang menjadi aspek yang sangat penting dalam manajemen sarana dan prasarana pada satuan pendidikan anak usia dini. Penggunaan satu ruang untuk dua kelas mencerminkan adanya kebijakan manajerial sebagai bentuk respons terhadap keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan atau pengarahan dalam penggunaan ruang kelas tersebut dilakukan oleh pihak sekolah. Analisis ini menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai praktik manajemen penggunaan ruang dalam kondisi sarana dan prasarana yang terbatas.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Ruang Kelas melalui Manajemen Sekolah pada Kondisi Sarana dan Prasarana Terbatas di TK Istiqomah Medan."

1.2. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada upaya manajemen sekolah dalam mengelola keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya ruang kelas yang digunakan oleh dua kelas secara bersamaan tanpa sekat permanen. Fokus kajian meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan ruang kelas.

1.3. Atribut Penelitian

Atribut penelitian ini mencakup:

1. Kondisi sarana dan prasarana, khususnya penggunaan ruang kelas secara bersamaan.
2. Kebijakan manajemen sekolah dalam penggunaan ruang kelas.
3. Perencanaan penggunaan ruang kelas dalam kondisi terbatas.
4. Pengorganisasian dan pelaksanaan penggunaan ruang kelas.
5. Pengawasan penggunaan ruang kelas.

1.4. Batas Fokus Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada analisis kondisi sarana dan prasarana, khususnya keterbatasan ruang kelas yang digunakan bersama tanpa sekat permanen, serta aspek manajemen sekolah dalam mengatur penggunaannya. Penelitian tidak membahas secara mendalam proses maupun hasil pembelajaran anak.

1.5. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus dan batasan penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana, khususnya ruang kelas, di TK Istiqomah Medan?
2. Bagaimana manajemen sekolah dalam mengatur penggunaan ruang kelas pada kondisi keterbatasan tersebut?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana, khususnya ruang kelas, di TK Istiqomah Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen sekolah dalam mengatur dan menggunakan ruang kelas pada kondisi sarana dan prasarana yang terbatas

1.7. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya yang berkaitan dengan manajemen sekolah dalam penggunaan dan pengelolaan ruang kelas pada kondisi sarana dan prasarana yang terbatas. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas manajemen sarana dan prasarana di lembaga PAUD.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait penggunaan dan pengaturan ruang kelas pada kondisi keterbatasan sarana dan prasarana.

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai kebijakan dan pengaturan ruang kelas yang diterapkan sekolah,

sehingga guru dapat menyesuaikan pelaksanaan kegiatan belajar dengan kondisi ruang yang tersedia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam penelitian yang berkaitan dengan manajemen sekolah serta penggunaan ruang kelas pada satuan PAUD.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY